

Industri Asuransi Jiwa 2024: Tumbuh Positif, Kian Kokoh Melindungi Masyarakat

Pertumbuhan Tertanggung dan Premi Buktikan Kepercayaan Publik pada Asuransi Jiwa Meningkat

Jakarta, 28 Februari 2025 – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan kinerja 56 perusahaan asuransi jiwa sepanjang tahun 2024 yang menunjukkan pertumbuhan positif dalam berbagai indikator utama, termasuk peningkatan pendapatan premi dan jumlah tertanggung.

Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tampubolon, menyampaikan bahwa industri asuransi jiwa tetap tumbuh di tengah dinamika ekonomi global.

"Sepanjang tahun 2024, industri mencatatkan pendapatan premi sebesar Rp185,39 triliun, meningkat 4,3% dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh premi bisnis baru sebesar Rp108,32 triliun dan premi lanjutan Rp77,07 triliun, yang masing-masing naik 4,3%," jelas Budi.

Dari sisi jenis produk, premi asuransi tradisional tumbuh signifikan sebesar 18,7% menjadi Rp110,36 triliun, dengan kontribusi 59,5% dari total premi, sementara 40,5% berasal dari unit link. Produk asuransi syariah juga mengalami pertumbuhan 10,4% menjadi Rp22,61 triliun, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah.

Dari sisi cakupan perlindungan, jumlah tertanggung industri asuransi jiwa mengalami lonjakan 80,1% menjadi 154,64 juta orang, yang didorong oleh pertumbuhan pesat segmen tertanggung kumpulan (107,7%) menjadi 133,05 juta orang.

"Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin besar cakupan masyarakat yang berhasil memiliki proteksi asuransi dengan bantuan fasilitas dari perusahaan atau organisasi. Hal ini mencerminkan peran industri dalam memberikan solusi perlindungan finansial yang lebih luas bagi masyarakat," tambah Budi.

Bayarkan Total Klaim dan Manfaat sebesar Rp160,07 Triliun: Bukti Komitmen Industri dalam Melindungi Masyarakat

Ketua Bidang Produk, Manajemen Risiko, dan GCG AAJI, Fauzi Arfan, menegaskan bahwa sepanjang tahun 2024, industri asuransi jiwa telah membayarkan Rp160,07 triliun kepada 9,08 juta penerima manfaat, mencerminkan komitmen industri dalam melindungi masyarakat Indonesia.

"Angka ini menunjukkan bahwa asuransi jiwa tetap menjadi pilar utama dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga Indonesia. Baik melalui santunan jiwa, manfaat akhir kontrak, maupun fleksibilitas akses dana, industri terus memastikan bahwa nasabah mendapatkan perlindungan finansial yang optimal," ujar Fauzi.

Secara lebih rinci, beberapa jenis klaim yang menunjukkan tren positif bagi industri asuransi jiwa di antaranya:

- Klaim meninggal dunia mencapai Rp11,29 triliun, memastikan keluarga nasabah tetap memiliki perlindungan keuangan.
- Klaim akhir kontrak meningkat 13,9% menjadi Rp18,30 triliun, mencerminkan manfaat jangka panjang yang diterima nasabah setelah menyelesaikan masa pertanggungan mereka.
- Klaim *surrender* turun 13,3% menjadi Rp77,15 triliun, menandakan kesadaran atas pentingnya proteksi jiwa yang semakin baik.
- Klaim *partial withdrawal* naik 17% menjadi Rp19,87 triliun, menunjukkan bahwa polis asuransi tetap menjadi solusi likuiditas bagi nasabah yang membutuhkan dana tanpa harus kehilangan perlindungan sepenuhnya.

Sementara itu, klaim kesehatan meningkat 16,4% menjadi Rp24,18 triliun, dengan pertumbuhan yang lebih terkendali dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 24,6%.

"Kami optimis bahwa dengan aturan baru OJK yang akan diterbitkan pada tahun 2025 ini, termasuk pengaturan lebih lanjut mengenai Coordination of Benefit (CoB), pengelolaan klaim kesehatan dapat lebih efisien. Hal ini akan memberikan kepastian bagi industri asuransi kesehatan swasta sekaligus memastikan manfaat perlindungan tetap optimal bagi masyarakat," tutur Fauzi.

Peningkatan Aset dan Investasi: Menjaga Stabilitas dan Kontribusi terhadap Perekonomian Nasional

Kepala Departemen Agency AAJI, Wianto Chen, menyoroti peningkatan total aset dan investasi sebagai bentuk tanggung jawab industri dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

"Total aset industri asuransi jiwa meningkat 0,7% menjadi Rp616,75 triliun, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang hanya 0,3%. Sementara itu, total investasi industri mencapai Rp541,40 triliun, naik 0,2%," ungkap Wianto.

Salah satu pertumbuhan investasi terbesar berasal dari Surat Berharga Negara (SBN), yang meningkat 11,9% dengan total kontribusi Rp205,03 triliun (37,9% dari total investasi).

"Industri asuransi jiwa terus memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, salah satunya melalui peningkatan investasi di SBN, yang tidak hanya mendukung stabilitas industri tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan nasional," jelas Wianto.

Sementara itu, investasi di saham dan reksa dana masing-masing berkontribusi sebesar 24,7% dan 12,9% dari total portofolio investasi.

Industri asuransi jiwa saat ini tengah bersiap menghadapi implementasi PSAK 117 pada 2025 serta regulasi permodalan 2026, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan keberlanjutan industri. Adaptasi terhadap regulasi baru serta terus berinovasi dalam pengembangan produk, industri asuransi jiwa memiliki prospek pertumbuhan yang positif. Untuk memastikan keberlanjutan di masa depan, sinergi antara perusahaan asuransi, regulator, dan masyarakat akan menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan serta peluang ke depan.

"Industri asuransi jiwa terus berkomitmen untuk memberikan perlindungan komprehensif dan efisien bagi masyarakat salah satunya melalui penerapan POJK Asuransi Kesehatan dan implementasi mekanisme Coordination of Benefit (CoB). Kami optimis bahwa langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan nasabah, tetapi juga memperkuat pertumbuhan industri asuransi jiwa secara berkelanjutan di tahun-tahun mendatang dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh masyarakat Indonesia," tutup Budi.

###

RINGKASAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA INDONESIA JANUARI – DESEMBER (FULL YEAR) 2024

Indikator	2023	2024	Pertumbuhan
Total Pendapatan (<i>Income</i>)	Rp 220,38 triliun	Rp 218,73 triliun	-0,7%
Total Pendapatan Premi	Rp 177,75 triliun	Rp 185,39 triliun	4,3%
Total Premi Bisnis Baru	Rp 103,86 triliun	Rp 108,32 triliun	4,3%
Total Premi Lanjutan	Rp 73,89 triliun	Rp 77,07 triliun	4,3%
Total Pendapatan Premi (<i>Weighted</i>)	Rp 108,72 triliun	Rp 113,75 triliun	4,6%
Total Premi Bisnis Baru	Rp 34,83 triliun	Rp 36,68 triliun	5,3%
Total Premi Lanjutan	Rp 73,89 triliun	Rp 77,07 triliun	4,3%
Hasil Investasi	Rp 31,80 triliun	Rp 23,91 triliun	-24,8%
Klaim Reasuransi	Rp 5,71 triliun	Rp 5,25 triliun	-8,0%
Pendapatan Lainnya	Rp 5,12 triliun	Rp 4,17 triliun	-18,6%
Total Aset	Rp 612,38 triliun	Rp 616,75 triliun	0,7%
Jumlah Investasi	Rp 540,57 triliun	Rp 541,40 triliun	0,2%
Total Cadangan Teknis	Rp 438,53 triliun	Rp 436,08 triliun	-0,6%
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 162,52 triliun	Rp 160,07 triliun	-1,5%
Akhir Kontrak	Rp 16,06 triliun	Rp 18,30 triliun	13,9%
Meninggal Dunia	Rp 11,01 triliun	Rp 11,29 triliun	2,6%
Nilai Tebus (<i>Surrender</i>)	Rp 88,97 triliun	Rp 77,15 triliun	-13,3%
Partial Withdrawal	Rp 16,98 triliun	Rp 19,87 triliun	17,0%
Kesehatan (<i>Medical</i>)	Rp 20,77 triliun	Rp 24,18 triliun	16,4%
Kesehatan Perorangan	Rp 13,37 triliun	Rp 15,29 triliun	14,4%
Kesehatan Kumpulan	Rp 7,40 triliun	Rp 8,89 triliun	20,1%
Lain-lain	Rp 8,74 triliun	Rp 9,28 triliun	6,2%
Total Uang Pertanggungan	Rp 5.349,66 triliun	Rp 8.420,96 triliun	57,4%
Perorangan	Rp 2.713,18 triliun	Rp 2.723,73 triliun	0,4%
Kumpulan	Rp 2.636,47 triliun	Rp 5.697,23 triliun	116,1%
Total Polis	21.654.170	21.382.908	-1,3%
Perorangan	21.203.365	21.103.444	-0,5%
Kumpulan	450.805	279.464	-38,0%
Total Tertanggung	85,85 juta orang	154,64 juta orang	80,1%
Perorangan	21,78 juta orang	21,59 juta orang	-0,9%
Kumpulan	64,07 juta orang	133,05 juta orang	107,7%
Jumlah agen berlisensi	565.260	507.965	-10,1%

Catatan:

- Data 2023 berdasarkan data 56 dari 57 perusahaan asuransi jiwa.
- Data 2024 berdasarkan data 56 dari 57 perusahaan asuransi jiwa.